

Inkontinensi Emosi (Gangguan Kepribadian Psikopat) Dalam Drama Korea “*It’s Okay to Not Be Okay*” Yang Disturadarai Oleh Park Shin-Woo

Ida Nur Laily¹, Endang Waryanti², Moch. Muarifin³

Universitas Nusantara PGRI Kediri

lailydanur01@gmail.com, endangwaryanti@unpkediri.ac.id,
muarifin@unpkediri.ac.id

ABSTRACT

Literature generally contains a depiction of the problem of human life. Many teenagers showing violent behaviour and the numbers of murder cases in Indonesia often being linked with the symptoms of psychopath personality disorder. Psychopathy is a mental disorder in which the person is incapable of controlling their own emotions. This study aims to describe structural aspect and psychological aspect of psychopath personality disorder (emotional inconsistency) in the Korean drama 'It's Okay not to be Okay' using psychological approach that examines psychological aspect in literature. Data analysing method used here is descriptive analysis. According to the result of this study, (1) structural aspect consists of: topic, characterization, conflict, scene, and type of drama; (2) psychological aspect of psychopath personality disorder consists of: emotion and relationship including: (a) fluent and shallow, (b) the lack of regret and guilt, (c) deceptive and manipulative, (d) childhood behavioural trouble. Aspect of the emergence of antisocial personality disorder consists of: (a) the neglect of early upbringing, (b) parents as a bad role model.

Keywords: the structure of korean drama, psychopath personality disorder, it's okay to not be okay

ABSTRAK

Karya sastra pada umumnya berisi tentang gambaran permasalahan kehidupan manusia. Banyaknya remaja yang menunjukkan perilaku kekerasan serta banyaknya kasus-kasus pembunuhan yang terjadi di Indonesia sering kali dikaitkan dengan gejala gangguan kepribadian psikopat. Psikopat merupakan kelainan atau gangguan kejiwaan yang memiliki ketidakmampuan diri dalam menguasai emosi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aspek struktural dan aspek psikologi gangguan kepribadian psikopat (inkontinensi emosi) dalam drama Korea *It's Okay to Not Be Okay* yang disturadarai oleh Park Shin-Woo dengan menggunakan pendekatan psikologi yang menelaah aspek kejiwaan dalam karya sastra. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yang berfokus pada makna deskripsi suatu data. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa (1) aspek struktural meliputi: tema, penokohan dan perwatakan, konflik, adegan, dan tipe drama. (2) aspek psikologi gangguan kepribadian psikopat terdiri dari aspek perasaan dan hubungan meliputi: (a) fasih dan dangkal, (b) kurangnya rasa penyesalan atau bersalah, (c) penuh tipu muslihat dan manipulatif, (d) emosi yang dangkal, (e) masalah perilaku pada masa kanak-kanak. Aspek timbulnya gangguan kepribadian antisosial meliputi: (a) pengabaian pada pengasuhan dini, (b) Orang tua sebagai model yang buruk.

kata kunci: struktur drama korea, gangguan kepribadian psikopat, *it's okay to not be okay*

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil karya yang di dalamnya mencakup aspek seni dan keindahan serta terdapat gambaran yang melukiskan pikiran dari kehidupan yang imajinatif (Badrun, 2003:17). Pengarang merupakan pemeran penting bahkan sebagai penentu. Tanpa pengarang karya sastra tidak akan tercipta. Dalam karyanya secara tidak langsung pengarang sedang menyampaikan keadaan psikologi yang dialaminya melalui karya sastra.

Karya sastra dan psikologi memang saling berkaitan erat karena baik psikologi maupun sastra sama-sama mempelajari kejiwaan seseorang. Hal yang menjadi pembeda adalah dalam psikologi gejala tersebut bersifat nyata sedangkan dalam karya sastra lebih mengarah pada imajinatif.

Penciptaan karya sastra merupakan suatu hal yang cukup penting untuk diteliti. Setiap penulis karya sastra selalu memiliki ciri khas masing-masing dalam menciptakan sebuah karya. Dalam prosesnya, seorang pengarang dapat berkreasi dan bahkan mampu mengungkap realitas sosial dalam bentuk paradoks. Dengan peran seorang pengarang yang mengkonstruksi realitas sosial dalam karyanya, memungkinkan seseorang akan menemukan solusi permasalahan yang dirasakan di dunia nyata dalam sudut pandang lain dan dapat diubah menjadi sesuatu yang menarik untuk direnungkan.

Dunia kesusastraan mengenal beberapa genre sastra. Genre sastra dibagi menjadi tiga yaitu puisi, prosa, dan drama. Penelitian ini menggunakan genre sastra berupa drama. Drama adalah karya sastra yang mengungkapkan suatu cerita melalui dialog tokoh (Najid, 2009:18). drama mengacu pada gerak yang dijadikan sebagai ciri khusus dan menjadi pembeda antara drama dengan karya sastra yang lain.

Drama Korea merupakan salah satu film luar negeri yang banyak digemari oleh masyarakat khususnya remaja. Dengan berkembangnya teknologi menjadikan drama Korea lebih mudah diakses oleh masyarakat secara gratis di internet. Selain itu drama Korea memiliki daya tarik lebih besar sebab adanya unsur percintaan di dalamnya. Berangkat dari hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti drama Korea sebab selain banyak digemari oleh remaja, drama Korea juga memuat permasalahan yang cukup serius terkait dengan kehidupan terlepas dari unsur percintaan itu sendiri. Drama Korea dipilih sebab peneliti ingin mengetahui permasalahan gangguan kepribadian yang mengakibatkan adanya tindak kekerasan oleh tokoh. Hal tersebut sejalan dengan kehidupan saat ini yakni banyak orang-orang bahkan remaja yang menunjukkan perilaku kekerasan di lingkungan sekitarnya yang sering dikaitkan dengan gejala psikopat. Selain itu banyaknya kasus-kasus pembunuhan yang terjadi membuat peneliti ingin mengetahui bentuk serta penyebab gangguan kepribadian psikopat. Psikopat merupakan kelainan atau

gangguan kejiwaan yang memiliki ketidakmampuan diri dalam menguasai emosi (Hare, 2006:37).

Penelitian ini membahas mengenai aspek struktural dan aspek psikologi gangguan kepribadian psikopat. Aspek struktural merupakan analisis karya sastra yang bertujuan untuk memaparkan secara cermat, teliti, dan mendalam terkait semua unsur yang terdapat dalam sebuah karya sastra. Untuk itu unsur intrinsik yang akan dibahas dalam aspek struktural meliputi: (1) tema, (2) penokohan dan perwatakan, (3) konflik, (4) adegan, dan (5) tipe drama.

Pembahasan mengenai aspek psikologi merupakan penelitian yang memfokuskan pada aspek-aspek perilaku individu, yang artinya harus memusatkan perhatian terhadap para tokoh untuk dapat mengungkap suatu gejala psikologis. Gangguan kepribadian merupakan salah satu aspek yang dapat diteliti melalui tinjauan psikologi meliputi (1) aspek perasaan dan hubungan meliputi: fasih dan dangkal, kurangnya rasa penyesalan atau bersalah, penuh tipu muslihat dan manipulatif, emosi yang dangkal, impulsif, masalah perilaku pada masa kanak-kanak; (2) aspek timbulnya gangguan kepribadian antisosial meliputi: pengabaian pada pengasuhan dini dan orang tua sebagai model yang buruk.

Penelitian terkait aspek gangguan kepribadian psikopat ini bukan hanya satu-satunya penelitian yang pernah dilakukan. Penelitian terdahulu dengan judul "*Fenomena Perilaku Psikopat dalam Novel Katarsis Karya Anastasia Aemilia: Kajian Psikologi Sastra*" karya (Rozali, 2018). Penelitian ini membahas tentang bentuk perilaku psikopat dalam novel Katarsis karya Anastasia Aemilia yang didasarkan pada ciri khusus meliputi: perilaku antisosial, manipulatif, agresif, berperilaku sadis, serta tidak menyesal dan merasa bersalah. Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan teori *Psychopathy Checklist* Robert D. Hare.

Penelitian lainnya adalah penelitian oleh (Zahidi dan Qur'aini, 2021) yang berjudul "*Citraan Psikopat pada Tokoh Utama dalam Naskah Drama "Cermin" Karya Nano Riantiarno*". Penelitian tersebut membahas mengenai gangguan kepribadian psikopat Sigmund Freud. Meskipun sama-sama mengkaji tentang gangguan kepribadian psikopat namun objek penelitiannya berbeda. Penelitian tersebut hanya mengkaji tokoh utama dalam naskah drama sedangkan penelitian ini akan mengkaji seluruh tokoh dalam drama film Korea.

Berdasarkan penjelasan dan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, maka penelitian berjudul "Inkontinensi Emosi (Gangguan Kepribadian Psikopat) dalam Drama Korea "*It's Okay to Not Be Okay*" yang disutradarai oleh Park Shin-Woo ini belum pernah dilakukan. Melalui judul penelitian yang telah disebutkan penelitian ini akan mengkaji tentang bagaimana aspek struktural dalam drama Korea "*It's Okay to Not Be Okay*"

meliputi: (1) tema, (2) penokohan dan perwatakan, (3) konflik, (4) adegan, dan (5) tipe drama. Selain itu penelitian ini juga akan mengkaji bagaimana aspek gangguan kepribadian psikopat meliputi: (1) aspek perasaan dan hubungan meliputi: fasih dan dangkal, kurangnya rasa penyesalan atau bersalah, penuh tipu muslihat dan manipulatif, emosi yang dangkal, impulsif, masalah perilaku pada masa kanak-kanak; (2) aspek timbulnya gangguan kepribadian antisosial meliputi: pengabaian pada pengasuhan dini dan orang tua sebagai model yang buruk.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aspek struktural meliputi: (1) tema, (2) penokohan dan perwatakan, (3) konflik, (4) adegan, dan (5) tipe drama. Serta mendeskripsikan aspek gangguan kepribadian psikopat meliputi: (1) aspek perasaan dan hubungan meliputi: fasih dan dangkal, kurangnya rasa penyesalan atau bersalah, penuh tipu muslihat dan manipulatif, emosi yang dangkal, impulsif, masalah perilaku pada masa kanak-kanak; (2) aspek timbulnya gangguan kepribadian antisosial meliputi: pengabaian pada pengasuhan dini dan orang tua sebagai model yang buruk.

METODE

Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dalam penelitian sastra metode kualitatif yang akan digunakan adalah pendekatan psikologi. Pendekatan psikologi berkaitan dengan tiga unsur pokok yaitu penulis, hasil, dan penikmat sastra. Dapat dikatakan bahwa pendekatan psikologi mengarah pada penulis dan hasil karya sastra. Pendekatan ini digunakan sebab sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk memaparkan aspek gangguan kepribadian psikopat dalam drama Korea *It's Okay to Not Be Okay* yang disutradarai oleh Park Shin-woo.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif sebab peneliti akan melakukan analisis terhadap pendekatan psikologi terkait aspek gangguan kepribadian psikopat dalam drama Korea *It's Okay To Not Be Okay* yang disutradarai oleh Park Shin-woo. Hasil dari penelitian ini berupa deskripsi dalam bentuk kata-kata secara tertulis.

Desain Penelitian

Tahap penelitian adalah tingkatan atau bisa juga disebut dengan jenjang yang terdapat dalam sebuah aktivitas penelitian. Tahapan tersebut memiliki proses yang terstruktur, baku, logis, dan sistematis (Siswantoro, 2010:83) Adapun tahapan penelitian ini adalah tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian.

Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan sebelum memulai kegiatan penelitian. Tahapan ini dilakukan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan

dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun langkah-langkah dalam tahapan persiapan adalah sebagai berikut.

- 1) Menemukan masalah.
- 2) Menentukan objek.
- 3) Menentukan judul.
- 4) Menentukan rumusan masalah.
- 5) Mengumpulkan referensi.
- 6) Menentukan metodologi penelitian.

Tahap Pelaksanaan

Untuk memecahkan sebuah permasalahan yang akan diteliti, ada beberapa langkah pelaksanaan penelitian yang dilakukan. Langkah-langkah tersebut sebagai berikut.

- 1) Mengamati objek drama Korea *It's Okay to Not Be Okay* secara berulang-ulang.
- 2) Mengumpulkan data yaitu dengan menggunakan teknik simak catat.
- 3) Mengklasifikasikan data yang diperoleh.
- 4) Menganalisis dan menginterpretasikan data penelitian yang diperoleh.
- 5) Validitas.

Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahapan melaporkan seluruh hasil kegiatan yang telah dilakukan secara tertulis di bawah bimbingan dosen pembimbing. Pada tahap ini terdapat beberapa langkah sebagai berikut.

- 1) Penyusunan laporan.
- 2) Penjilidan laporan.

Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian yang berjudul "Inkontinensi Emosi dalam Drama Korea *It's Okay to Not Be Okay* yang Disutradarai Oleh Park Shin-woo" dilaksanakan selama enam bulan, dimulai Oktober 2021 sampai Maret 2022

Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini analisis pengumpulan data akan dilakukan dengan cara simak catat dan peneliti akan bergerak maju mundur untuk menelaah data yang diperoleh sehingga data yang dihasilkan lebih berkualitas. Moleong (2013:168) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat untuk mengumpulkan data. Instrumen kunci dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yaitu peneliti berusaha mencari, mengklasifikasi, mengolah, serta menyimpulkan data untuk menemukan pemecahan dari masalah yang diteliti. Untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data, maka peneliti membuat tabel yang berisi cuplikan gambar dan dialog drama Korea *It's Okay To Not Be Okay* yang disutradarai oleh Park Shin-woo.

Aspek Struktural

No.	Jenis	Data	Keterangan
a.	Tema	Mayor: Minor:	
b.	Penokohan dan Perwatakan		
c.	Konflik	1. Manusia dengan manusia 2. Manusia dengan masyarakat 3. Manusia dengan alam sekitar 4. Suatu ide dengan ide lain 5. Seseorang dengan kata hatinya	
d.	Adegan		
e.	Tipe Drama		

Aspek Perasaan dan Hubungan

No.	Jenis	Data	Keterangan
a.	Fasih dan dangkal		
b.	Kurangnya rasa penyesalan atau bersalah		
c.	Penuh tipu muslihat dan manipulatif		
d.	Emosi yang dangkal		
e.	Impulsif		
f.	Masalah perilaku pada masa kanak-kanak		

Aspek Timbulnya Gangguan Kepribadian Antisosial

No.	Jenis	Data	Keterangan
a.	Pengabaian pada pengasuhan dini		
b.	Orang tua sebagai model yang buruk		

Teknik Analisis Data

Menurut Moleong (2013: 248) analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data, memilah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesisnya, kemudian memutuskan yang harus disampaikan kepada orang lain. Teknik analisis data yang sesuai dengan penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk menemukan sebanyak-banyaknya terhadap objek penelitian.

Langkah pertama yang dilakukan dalam menganalisis drama Korea *It's Okay To Not Be Okay* yang disutradarai oleh Park Shin-woo adalah memaparkan strukturnya terlebih dahulu. Kedua dilanjutkan dengan analisis

menggunakan pendekatan psikologi untuk mengkaji aspek psikologi gangguan kepribadian dengan cara menonton drama berulang-ulang hingga menemukan gangguan kepribadian psikopat dalam drama Korea *It's Okay To Not Be Okay* yang disutradarai Park Shin-woo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian berjudul "Inkontinensi Emosi (Gangguan Kepribadian Psikopat) dalam Drama Korea *It's Okay to Not Be Okay* yang Disutradarai Oleh Park Shin-woo" mendeskripsikan: (1) analisis aspek struktural drama Korea *It's Okay To Not Be Okay* meliputi: tema, penokohan dan perwatakan, konflik, adegan, dan tipe drama, (2) analisis aspek psikologi gangguan kepribadian psikopat (inkontinensi emosi) drama Korea *It's Okay to Not Be Okay* meliputi: (a) aspek perasaan dan hubungan: fasih dan dangkal, kurangnya rasa penyesalan atau bersalah, penuh tipu muslihat dan manipulatif, emosi yang dangkal, impulsif, masalah perilaku pada masa kanak-kanak, (b) aspek timbulnya gangguan kepribadian antisosial: pengabaian pada pengasuhan dini dan orang tua sebagai model yang buruk.

A. Deskripsi Aspek Struktural dalam Drama Korea "*It's Okay to Not Be Okay*" yang Disutradarai oleh Park Shin-Woo

Aspek struktural yang diteliti dalam drama Korea "*It's Okay to Not Be Okay*" yang Disutradarai oleh Park Shin-Woo meliputi: tema, penokohan dan perwatakan, konflik, adegan, dan tipe drama.

1. Tema

Tema yang terdapat dalam drama Korea "*It's Okay to Not Be Okay*" adalah tentang kesehatan mental. Mengisahkan perjalanan orang-orang yang haus cinta dan kasih sayang serta mengalami trauma dalam hidupnya. Hal tersebut berawal dari perjuangan Moon Kang-Tae, Ko Moon-Young, serta Moon Sang-Tae untuk menyembuhkan luka masa lalu pada diri masing-masing. Ketiganya memilih hidup bersama untuk saling melengkapi dan menyembuhkan luka masa lalu yang dimiliki.

2. Penokohan

Penokohan adalah hal penting bahkan hal yang mendasar dalam sebuah cerita. Dalam drama Korea "*It's Okay to Not Be Okay*" yang disutradarai oleh Park Shin-Woo terdapat tokoh utama, tokoh pendamping, tokoh figuran, serta tokoh bayangan.

Tokoh Utama

a. Ko Moon-Young

Ko Moon-Young merupakan seorang penulis buku dongeng anak-anak yang sangat terkenal tetapi mengidap gangguan kepribadian antisosial. Moon-Young merupakan orang dengan sikap kejam dan semena-mena terhadap orang lain. Obsesi yang dimilikinya mampu membuat Moon-Young melakukan apapun agar bisa memenuhinya.

b. Moon Kang-Tae

Moon Kang-Tae merupakan seorang perawat di bangsal psikiatris yang hidup berdua bersama kakaknya yang mengidap sindrom autisme. Kang-Tae hidup berpindah-pindah setiap tahunnya sebab ingin melarikan diri dari kupu-kupu yang selalu hadir dalam mimpi kakaknya. Selain itu Kang-Tae merupakan seseorang yang sangat merindukan sosok ibu dalam hidupnya.

c. Moon Sang-Tae

Moon Sang-Tae adalah kakak Kang-Tae yang mengidap sindrom autisme sehingga menggantungkan hidupnya dengan Kang-Tae. Meskipun demikian Sang-Tae memiliki kemampuan spesial dalam menggambar sehingga membuatnya menjadi ilustrator buku dongeng bersama Ko Moon-Young. Pada masa kanak-kanak Sang-Tae menyaksikan ibunya dibunuh sehingga membuatnya trauma dan ketakutan terhadap kupu-kupu yang dianggap telah membunuh ibunya.

Tokoh Pendamping

a. Nam Ju-Ri

Nam Ju-Ri merupakan seorang perawat dan rekan kerja Kang-Tae sekaligus teman Moon-Young sejak masih kanak-kanak. Ju-Ri memiliki perasaan cinta sepihak terhadap Kang-Tae dan terkesan tidak menyukai Moon-Young.

b. Jo Jae-Su

Jo Jae-Su merupakan seseorang yang memutuskan untuk mengikuti Kang-Tae yang selalu berpindah tempat karena melarikan diri dari kupu-kupu yang mengejar Sang-Tae. Jae-Su merupakan pebisnis yang memiliki toko ayam goreng warisan orang tuanya. Jae-Su mengikuti Kang-Tae karena ingin memiliki seorang kakak selain itu hanya Jae-Su satu-satunya orang yang selalu menemani dan menjadi teman bercerita Kang-Tae.

c. Lee Sang-In

Lee Sang-In merupakan CEO penerbit tempat Moon-Young menerbitkan buku-bukunya. Selain berkedudukan sebagai CEO Sang-In juga merangkap menjadi asisten pribadi Moon-Young yang selalu berada di sisi Moon-Young. Namun demikian perusahaan Sang-In mengalami kebangkrutan karena perbuatan Moon-Young yang membuat masalah dengan penggemarnya.

d. Direktur Oh

Direktur Oh memiliki nama panjang Oh Ji-Hwang yang merupakan direktur RSJ OK tempat Kang-Tae bekerja. Direktur Oh dikenal karena menerbitkan sebuah artikel tentang cara menangani trauma.

e. Do Hui-Jae (Kepala Perawat)

Do Hui-Jae merupakan ibu kandung Moon-Young yang telah menghilang puluhan tahun setelah dibunuh oleh suaminya. Do Hui-Jae tidak meninggal melainkan sengaja menghilang dan mengubah wajahnya agar tidak dikenali dan bekerja sebagai kepala perawat di RSJ OK. Saat

menjadi kepala perawat Do Hui-Jae mengubah namanya menjadi Park Haeng-Ja dan bersikap layaknya perawat profesional.

Tokoh Figuran

a. Oh Cha-Yong

Oh Cha-Yong adalah salah satu perawat laki-laki yang bekerja di RSJ OK tempat Kang-Tae bekerja. Oh Cha-Young merupakan anak dari Direktur Oh yang selalu bermalas-malasan dan suka bergosip saat bekerja.

b. Kritikus Sastra

Kritikus Sastra merupakan seorang laki-laki yang selalu menilai karya yang diciptakan Moon-Young namun kritikan yang diberikan digunakan untuk kepentingan pribadi guna mencari uang sebanyak-banyaknya. Cara kerja kritikus sastra adalah mencari kelemahan Moon-Young dan mengancam akan membuka semua fakta kepada khalayak.

Tokoh Bayangan

a. Paman Yo Seung-Jae

Paman Yoo Seung-Jae merupakan seseorang yang dihubungi oleh Seung-Jae saat sedang menjalankan perintah Moon-Young guna mencari informasi mengenai Kang-Tae.

b. Istri Direktur Oh

Istri direktur Oh hanya disebutkan saat direktur Oh menanyakan tentang kekasih Moon-Young kepada Kang-Tae. Direktur Oh menyebut bahwa putra bungsunya lebih mirip dengan ibunya.

3. Perwatakan

Perwatakan adalah sifat atau karakter yang diperankan oleh tokoh. Pada dasarnya perwatakan lebih mengacu pada sifat atau sikap yang ada pada diri tokoh. Nurgiyantoro (2012:228) membagi watak ke dalam dua bagian yaitu watak datar dan juga watak bulat.

Watak Datar

Watak datar adalah tokoh yang memiliki karakter sama dari awal hingga akhir cerita, tidak mengalami perkembangan karakter. Dalam drama Korea *"It's Okay to Not Be Okay"* yang disutradarai oleh Park Shin-Woo tokoh yang memiliki watak datar yaitu (1) direktur Oh, (2) Lee Sang-In, (3) Oh Cha-Yong, dan (4) Joo Jae-Su.

a. Direktur Oh

Diketahui direktur Oh merupakan seorang ahli psikologi dalam menangani pasien trauma. Sejak awal karakter direktur Oh digambarkan sebagai sosok yang cerdas dalam menilai suatu situasi yang sedang terjadi. Direktur Oh berperan penting dalam membantu proses penyembuhan Sang-tae dari trauma.

b. Lee Sang-In

Lee Sang-In merupakan CEO penerbit yang sudah bangkrut akibat masalah yang ditimbulkan oleh Moon-Young. Meskipun sebenarnya baik namun sejak awal karakter Lee Sang-In digambarkan sebagai orang yang hanya memikirkan keuntungan dari hasil karya Moon-Young.

c. Oh Cha-Yong

Oh Cha-Yong yang merupakan putra bungsu direktur Oh digambarkan sebagai seorang perawat yang pemalas. Karakter Oh Cha-Yong yang pemalas membuat orang di sekitarnya geram. Selain pemalas Oh Cha-Yong juga gemar membicarakan orang lain.

d. Jo Jae-Su

Joo Jae-Su adalah teman yang selalu berada di sisi Kang-Tae dan mengikuti kemana pun Kang-Tae pergi. Jae-Su digambarkan sebagai sosok teman yang setia meskipun terkadang sikap Kang-Tae membuatnya kecewa.

Watak Bulat

Watak bulat adalah tokoh yang memiliki banyak karakter yang tidak terduga, oleh karena itu watak bulat tidak bisa dengan mudah dibaca seperti pada tokoh datar. Dalam drama Korea *“It’s Okay to Not Be Okay”* yang disutradarai oleh Park Shin-Woo tokoh yang memiliki watak bulat adalah (1) Ko Moon-Young, (2) Moon Kang-Tae, (3) Do Hui-Jae, dan (4) Moon Sang-Tae.

a. Ko Moon-Young

Karakter Moon-Young yang berawal dari menjadi pribadi dingin dan tanpa perasaan secara perlahan mampu memahami setiap emosi. Hal tersebut terjadi setelah mengenal lebih banyak orang-orang baik sehingga menjadikan Moon-Young seseorang yang jauh lebih hangat dan berperasaan.

b. Moon Kang-Tae

Kang-Tae adalah sosok yang selalu menahan perasaan dan keinginannya seakan tidak menjadi dirinya sendiri. Kang-Tae yang selalu menahan emosi bertujuan agar semuanya tetap baik-baik saja. Karakter Kang-Tae mengalami perkembangan dari yang mulanya hanya memilih untuk menahan emosi secara perlahan mulai mengekspresikannya.

c. Do Hui-Jae

Karakter awal Do Hui-Jae adalah seorang psikopat yang telah membunuh ibu Kang-Tae, dengan menyamar sebagai perawat membuat Do Hui-Jae berpura-pura menjadi baik.

d. Moon Sang-Tae

Moon Sang-Tae merupakan kakak dari Moon Kang-Tae yang menderita sindrom autisme sehingga hal tersebut membuat Sang-Tae sulit untuk membuka diri kepada orang lain. Karakter Sang-Tae yang memiliki trauma terhadap kupu-kupu seiring berjalannya waktu mengalami

perubahan baik. Berkat terapi yang diberikan oleh Direktur Oh, Sang-Tae berhasil menghadapi traumanya.

4. Konflik

Konflik merupakan ketegangan atau pertentangan yang ada di dalam sebuah cerita rekaan atau drama yang terjadi antara dua tokoh atau bisa juga pertentangan di dalam diri seorang tokoh. Tarigan (2008:82) juga mengungkapkan pendapat yang sama terhadap aneka ragam konflik. Jenis konflik eksternal meliputi (1) konflik manusia dengan manusia, (2) manusia dengan masyarakat, (3) manusia dengan alam sekitar. Konflik internal meliputi (1) suatu ide dengan ide yang lain dan (2) seseorang dengan kata hatinya.

Konflik Eksternal

1. Konflik Manusia dengan Manusia

Digambarkan oleh pertengkaran yang dialami Ko Moon-Young dengan Nam Ju-Ri karena sedang memperebutkan Kang-Tae dan yang berhasil mendapatkan adalah Moon-Young sebab Kang-Tae dan Moon-Young saling mencintai.

2. Konflik Manusia dengan Masyarakat

Digambarkan oleh keributan yang dibuat oleh Kwon Gi-Do pada saat acara kampanye ayahnya di taman Kota Seongjin. Gi-Do menginginkan agar masyarakat tahu bahwa keluarganya memperlalukannya dengan buruk.

3. Konflik Manusia dengan Alam Sekitar

Digambarkan saat Ko Moon-young berjalan sendirian di bawah hujan lebat dengan tatapan kosong dengan hati yang terluka karena dianiaya oleh ayahnya.

Konflik Internal

1. Konflik Suatu Ide dengan Ide yang Lain

Moon-Young menyaksikan Kang-Tae yang tenggelam di danau es setelah menyelamatkan kakaknya sedang menghitung kelopak bunga demi mendapatkan jawaban apakah harus menolong Kang-Tae atau tidak dan akhirnya Moon-Young menolong Kang-Tae.

2. Konflik Seseorang dengan Kata Hatinya

Moon-Young yang memiliki keinginan memotong rambutnya untuk lepas dari ikatan ibunya masih belum memiliki keberanian untuk melakukan hal tersebut karena dalam dirinya masih terngiang perkataan ibunya pada saat Moon-Young masih kecil.

5. Adegan

Adegan dalam bahasa Inggris adalah *scene* yang memiliki arti tempat terjadinya suatu peristiwa. Dalam drama Korea “*It’s Okay to Not Be Okay*” terdiri dari 16 episode dengan setiap episode terdiri dari beberapa adegan.

Episode 1 terdiri dari 14 adegan yang secara keseluruhan menjelaskan mengenai anak lelaki yang penuh ketakutan yaitu Sang-Tae yang selalu ketakutan terhadap kupu-kupu yang muncul ke dalam mimpinya. Episode 2 terdiri dari 11 adegan yang secara keseluruhan menceritakan mengenai gadis bersepatu merah yang menganggap bahwa obsesi itu agung dan indah. Episode 3 terdiri dari 17 adegan yang secara keseluruhan menampilkan cerita mengenai penyihir tidur yaitu bayang-bayang yang terus datang ke dalam mimpi Moon-Young sehingga membuatnya ketakutan. Episode 4 terdiri dari 15 adegan yang secara keseluruhan menampilkan cerita mengenai kisah hidup zombie yang berisi tentang kerinduan anak terhadap pelukan hangat dari sosok ibu. Episode 5 terdiri dari 14 adegan yang secara keseluruhan menampilkan cerita mengenai seorang gadis yang hidup dalam kastel terkutuk di tengah hutan kemudian berharap agar datang seorang pangeran untuk menyelamatkannya. Episode 6 terdiri dari 14 adegan yang secara keseluruhan menampilkan cerita mengenai kisah *Janggut Biru* yang membunuh semua istrinya karena tidak mematuhi perintahnya. Cerita tersebut dapat diartikan sebagai kisah hidup Moon-Young saat masih kecil. Episode 7 terdiri dari 17 adegan yang secara keseluruhan menampilkan cerita mengenai kisah *Anjing Musim Semi* yang merupakan gambaran hidup Moon-Young dan keberanian memutuskan ikatan yang menjadi penyebab trauma dalam hidup. Episode 8 terdiri dari 21 adegan yang secara keseluruhan menampilkan cerita mengenai kisah *Si Cantik dan Si Buruk Rupa* yang merupakan gambaran hidup Moon-Young setelah mengenal dan tinggal bersama Kang-Tae. Moon-Young yang tidak mengenal cinta akhirnya memahami makna cinta yang sesungguhnya. Episode 9 terdiri dari 19 adegan yang secara keseluruhan menampilkan cerita mengenai kisah *Raja Bertelinga Keledai* yang berisi mengenai penderitaan jika seseorang menyimpan rahasia sendirian. Episode 10 terdiri dari 24 adegan yang secara keseluruhan menampilkan cerita mengenai orang yang tidak mempercayai ucapan orang lain adalah orang yang jahat seperti dalam kisah *Penggembala dan Biri-Biri*. Episode 11 terdiri dari 19 adegan yang secara keseluruhan menampilkan kisah *Itik Buruk Rupa* yang menggambarkan mengenai seseorang yang mau menerima orang asing sebagai anggota keluarganya. Episode 12 terdiri dari 19 adegan yang secara keseluruhan menampilkan cerita mengenai kisah *Romeo dan Juliet* yang saling mencintai namun terhalang kedua keluarga yang saling bermusuhan. Kisah tersebut merupakan gambaran kisah cinta Kang-Tae dan Moon-Young yang terhalang oleh kenyataan bahwa ibu Moon-Young yang telah membunuh ibu Kang-Tae di masa lalu. Episode 13 terdiri dari 19 adegan yang secara keseluruhan menampilkan cerita mengenai kisah *Ayah dari Kisah Dua Bersaudara* yang memiliki kemiripan dengan kehidupan Moon-Young ketika ayahnya pura-pura tidak tahu saat ibunya mendidik Moon-Young dengan cara salah. Episode 14

terdiri dari 22 adegan yang secara keseluruhan menampilkan cerita mengenai kisah *Tangan dan Sang Monkfish* dengan cerita mengenai anak yang dibuang oleh ibunya karena dianggap sebagai karya yang gagal. Episode 15 terdiri dari 15 adegan yang secara keseluruhan menampilkan cerita mengenai kisah *Dua Lelaki Bersaudara* yang merupakan gambaran kehidupan Kang-Tae dan Sang-Tae. Episode 16 terdiri dari 15 adegan yang secara keseluruhan menampilkan cerita mengenai kisah *Mencari Jati Diri yang Sesungguhnya*. Cerita tersebut berisi perjalanan Kang-Tae, Sang-Tae, dan Moon-Young untuk mencari jati diri masing-masing.

6. Tipe Drama

Karya sastra dengan bentuk naskah drama memiliki tipe yang berbeda-beda dan untuk menentukannya dapat ditinjau dari isinya. Drama Korea *“It’s Okay to Not Be Okay”* yang disutradarai oleh Park Shin-Woo termasuk dalam tipe drama *problem play* sebab di dalamnya menceritakan masalah yang ada di masyarakat, baik masalah sosial dan moral yang digambarkan melalui adanya masalah kekerasan hingga pembunuhan yang terjadi di dalamnya.

B. Deskripsi Aspek Gangguan Kepribadian Psikopat (Inkontinensi Emosi) Dalam Drama Korea *“It’s Okay to Not Be Okay”* yang Disutradarai Oleh Park Shin-woo.

1. Aspek Perasaan dan Hubungan

Ciri-ciri gangguan kepribadian, khususnya kepribadian psikopatik terangkum dalam pendapat Hare (2006:24) yang diberi judul *psychopathy-checklist* yang meliputi: fasih dan dangkal, kurangnya rasa penyesalan atau bersalah, penuh tipu muslihat dan manipulatif, emosi yang dangkal, impulsif, masalah perilaku pada masa kanak-kanak.

a. Fasih dan Dangkal

Menurut Hare (2006:26) seseorang yang menderita gangguan kepribadian psikopat sering kali pandai melucu dan berbicara, cekatan dalam menjawab, serta dapat mengarang cerita yang memungkinkan dirinya sendiri menjadi pusat cerita. Dalam drama Korea *“It’s Okay to Not Be Okay”* tokoh yang memiliki kepribadian fasih dan dangkal adalah **Ko Moon-Young**.

Moon-Young merupakan sosok yang fasih dalam berbicara sehingga dapat diibaratkan sebagai tong kosong karena hanya pandai berbicara tanpa memedulikan perasaan orang lain. Data yang mendukung sebagai berikut:



Gambar 1

- Seul-Bi : Benar. Kau seperti putri kerajaan dari buku dongeng.
 Moon-Young : Kenapa aku seperti putri kerajaan?
 Seul-Bi : Karena kau cantik. Ibuku juga selalu memanggilku “putri” karena aku cantik.
 Moon-Young : Bu, mau berfoto juga?
 Ibu Seul-Bi : Tentu saja.
 Moon Young : (memangku Seul-Bi) Kau pasti bukan penggemarmu. Dalam buku dongeng yang kutulis penyihir yang selalu cantik. Siapa bilang putri kerajaan selalu baik dan cantik? Apa ibumu yang bilang? Jika kau ingin cantik katakanlah ini. “Ibu, aku akan menjadi penyihir yang cantik.”
 Seul-Bi : (menangis dan berlari keluar)

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa Ko Moon-Young bukanlah orang dengan kepribadian hangat sehingga buku dongeng yang ditulisnya pun terkesan kejam. Data tersebut menjelaskan bahwa Ko Moon-Young dapat menciptakan stereotip berbeda tanpa mengenal siapa lawan bicaranya sehingga membuat anak kecil ketakutan. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa Moon-Young sangat pandai dalam membuat cerita dengan memposisikan dirinya sebagai pusat cerita.

b. Kurangnya Rasa Penyesalan atau Bersalah

Hare (2006:31) menyatakan bahwa seseorang dengan gangguan kepribadian psikopat akan memperlihatkan bahwa dirinya sama sekali tidak peduli dengan perbuatannya kepada orang lain. Sifat para psikopat sering kali terlihat arogan, percaya diri, keras kepala dan angkuh. Dalam drama Korea “*It’s Okay to Not Be Okay*” tokoh yang memiliki sikap kurangnya rasa penyesalan atau bersalah adalah **Ko Moon-Young** dan **Do Hui-Jae**. Data yang mendukung sebagai berikut.



Gambar 2

- Seung-Jae : Kau sudah bangrut tak perlu urusi hidupku!
- Sang-In : Hei! Siapa yang bangkrut? Masih ada Moon-Young harapan terbesarku. Bukan begitu?
- Moon-Young : Pergi dari sini. Menyebalkan sekali. Kenapa aku harus menjadi harapan untuk hidupmu yang hancur?
- Sang-In : Ayolah, ini semua terjadi karena...
- Moon-Young : Ini karenamu.

Data tersebut menunjukkan bahwa Moon-Young tidak memiliki perasaan bersalah atau pun menyesal karena telah membuat kekacauan hingga membuat perusahaan penerbit Sang-In bangkrut. Hal tersebut mencerminkan bahwa Moon-Young sama sekali tidak peduli dengan keadaan orang lain.



Gambar 3

- Kang-Tae : Aku tak akan menyerahkan Moon-Young.
- Do Hui-Jae : Meskipun dia penyebab kematian ibumu? Mau tahu cerita lengkapnya? Ini sangat menarik. (tersenyum senang)
- Kang-Tae : Ku membunuhnya hanya karena itu? Hanya karena satu kalimat itu... kau membunuh ibuku?
- Do Hui-Jae : Dia bicara seolah-olah putriku psikopat. Dia sudah keterlaluan.

Data tersebut menunjukkan bahwa Do Hui-Jae tidak memiliki penyesalan apapun karena telah membunuh ibu Kang-Tae. Do Hui-Jae dengan senang menceritakan kronologi pembunuhan tersebut.

c. Penuh Tipu Muslihat dan Manipulatif

Hare (2006:37) menjelaskan bahwa kebohongan yang dilakukan oleh seorang psikopat terlihat begitu nyata. Hal tersebut karena mereka mampu memberikan sindiran yang cerdas hingga orang lain dapat

mempercayainya. Selain itu mereka juga dibekali dengan penampilan yang menarik sehingga dapat menambah kesan dalam memberikan daya tarik. Dalam drama Korea *“It’s Okay to Not Be Okay”* tokoh yang memiliki kecenderungan penuh tipu muslihat dan manipulatif adalah **Ko Moon-Young**. Data yang mendukung sebagai berikut.



Gambar 4

- Moon-Young : Jangan terlalu mengeluh begitu. Kau membuatku pusing.
- Sang-In : Hei! Kau pasti ingin menangis juga seperti aku. Banyak yang ingin kau didepak dari nominasi penghargaan itu. Ditambah lagi pemboikotan penjualan buku barumu... Lupakan saja.
- Sang-In : Moon-Young, mari kumpulkan wartawan dan menangis bersama-sama. Kau pintar berakting kan? Aku akan menulis dialogmu. “Stres karena proses kreatif, buku baru, insomnia yang kualami, dan sebagainya, membuat emosiku meledak dan melakukan kesalahan.”
- Moon-Young : Gunakan saja Ko Dae-Hwan.
- Sang-In : Siapa? Ayahmu?
- Moon-Young : Catat perkataanku. “Ko Moon-Young menghilang. Ternyata dia merawat ayahnya yang mengidap demensia. Akankah dia pensiun?”
- Moon-Young : Berikan tanda tanya diakhir kalimat.

Data tersebut menunjukkan bahwa Ko Moon-Young merupakan sosok yang manipulatif sehingga untuk menutupi kesalahannya dia memberikan berita kebohongan kepada publik bahwa dirinya akan merawat ayahnya yang sedang mengidap demensia.

d. Emosi yang Dangkal

Emosi yang dangkal dapat diartikan bahwa sosok psikopat menderita kemiskinan emosi yang menyebabkan terbatasnya keluasan serta kedalaman emosinya. Dalam drama Korea *“It’s Okay to Not Be Okay”* tokoh yang memiliki emosi yang dangkal adalah **Ko Moon-Young**. Data yang mendukung sebagai berikut.



Gambar 5

- Moon-Young : Dia seharusnya mati. Kenapa orang-orang yang pantas mati malah berumur panjang? Menjijikkan.
- Kang-Tae : Berhenti. (memegang pundak Moon-Young dari belakang)
- Moon-Young : Apa yang kau lakukan?
- Kang-Tae : Tarik napas dan tutup matamu.
- Moon-Young : Apa yang kau lakukan...
- Kang-Tae : (menyilangkan kedua tangan Moon-Young ke pundak) Jika kau tak bisa menahan dirimu, silangkan tanganmu seperti ini dan tepuk pundakmu secara bergantian. Ini akan membuatmu lebih tenang.

Data tersebut dapat dilihat bahwa Moon-Young tidak dapat mendalami sebuah emosi. Emosi yang diperlihatkan hanyalah perasaan meledak-ledak dan hanya berlaku sesaat. Dengan kemiskinan emosi yang dimiliki menjadikan Moon-Young sosok yang dingin tanpa perasaan. Hal tersebut dapat dilihat ketika Moon-Young dengan tanpa perasaan menginginkan ktitikus sastra mati.

e. Impulsif

Perilaku impulsif merupakan refleksi diri yang ditunjukkan tidak dipikirkannya dahulu tindakan yang akan dilakukan. Hare (2006:48) berpendapat bahwa tindakan impulsif merupakan akibat dari tujuan untuk kepuasan secara langsung. Artinya seorang psikopat akan melakukan tindakan impulsif untuk memuaskan amarahnya. Dalam drama Korea “*It’s Okay to Not Be Okay*” tokoh yang memiliki tindakan impulsif adalah **Ko Moon-Young**. Data yang mendukung sebagai berikut.



Gambar 6

- Kritikus Sastra : Jika aku membuka mulut, karirmu akan tamat. Kau pasti tahu itu. Orang dengan gangguan kepribadian antisosial yang tak tahu kepolosan anak kecil menulis buku untuk anak-anak. Bagaimana jika fakta ini terungkap?
- Moon-Young : Apa yang kau inginkan?
- Kritikus Sastra : Aku sudah mulai bosan dengan uang suap ini. Aku berharap kau bisa lebih baik menghiburku. (wajah mesum)
- Moon-Young : (membelai tubuh kritikus) Itu mudah. Tapi aku juga bisa menyerangmu dengan pena. (mengambil pena dari saku jas kritikus sastra dan mengayunkan ke wajah kritikus tersebut hingga membuatnya hilang keseimbangan yang menyebabkan uang suap yang dibawanya jatuh beterbangan ke lantai bawah).
- Moon-Young : (mendorong kritikus sastra hingga jatuh terguling dari tangga sambil tersenyum) Selamat tinggal.

Data tersebut menunjukkan bahwa dengan penuh amarah Moon-Young mengejar kritikus yang telah menunggunya di tangga hingga secara impulsif Moon-Young mendorong kritikus sastra tersebut hingga jatuh terguling. Tindakan yang dilakukan Moon-Young merupakan refleksi diri untuk memuaskannya.

f. Masalah Perilaku pada Masa Kanak-Kanak

Banyak penderita gangguan kepribadian psikopat telah menunjukkan masalah dalam bertingkah laku sejak masih kanak-kanak. Hare (2006:56) menyebutkan bahwa masa kecil seorang psikopat ditandai dengan perilaku kejam terhadap binatang. Dalam drama Korea *“It’s Okay to Not Be Okay”* tokoh yang memiliki masalah perilaku pada masa kanak-kanak adalah **Ko Moon-Young**. Data yang mendukung sebagai berikut.



Gambar 7

- Ibu Kang-Tae : Hei. Kau sedang apa?
- Moon-Young : Burung dengan sayap yang patah tidak akan bisa terbang. Harus dibunuh kan? (tersenyum)

Dari data (127) tersebut dapat dilihat bahwa Moon-Young memiliki perilaku yang kejam terhadap binatang. Moon-Young membunuh burung

hanya karena burung tersebut tidak bisa terbang. Moon-Young tersenyum saat melakukan tindakan tersebut menandakan bahwa Moon-Young menganggap hal tersebut benar dan menyenangkan untuk dilakukan.

2. Aspek Timbulnya Gangguan Kepribadian Antisosial

Pembentukan gangguan kepribadian antisosial bisa berawal dari relasi dan sosialisasi yang dialami individu pada masa kanak-kanak. Neneng dan Engkin (2007:83) menyatakan bahwa kepribadian terbentuk dari beberapa faktor yang saling memengaruhi. Salah satu faktor yang berperan penting dalam pembentukan gangguan kepribadian antisosial adalah faktor keluarga, meliputi pengabaian pada pengasuhan dini, orang tua sebagai model yang buruk.

a. Pengabaian pada Pengasuhan Dini

Masa kanak-kanak sangat bergantung dengan orang tuanya dalam hal pemenuhan kebutuhan dasar (Neneng dan Engkin, 2007:91). Selain kebutuhan untuk makan dan minum, seorang anak juga akan membutuhkan kebutuhan dasar fisiologis berupa cinta dan rasa aman. Dalam drama Korea *“It’s Okay to Not Be Okay”* tokoh yang mengalami pengabaian pada pengasuhan dini adalah **Ko Moon-Young**. Data yang mendukung sebagai berikut.



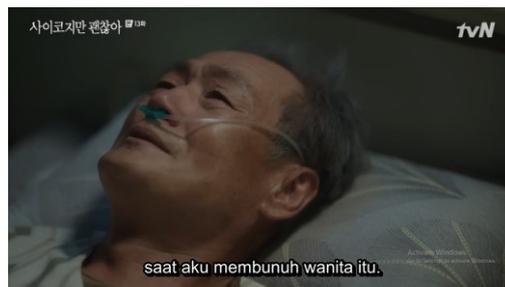
Gambar 8

- Do Hui-Jae : (menyisir rambut Moon-Young) Sama sepertiku, kau lebih cocok berambut panjang. Jangan potong rambutmu.
- Moon-Young : Aku bosan.
- Do Hui-Jae : Kau harus menuruti ibu.
- Moon-Young : (diam)
- Do Hui-Jae : Jawab. (melempar sisir) Jawab!
- Moon-Young : Ya. Ibu.

Data tersebut menunjukkan bahwa pada masa kanak-kanak Moon-Young tidak mendapatkan cinta dari ibunya. Moon-Young tidak diizinkan untuk bertindak sesuai keinginannya melainkan harus mematuhi setiap perkataan ibunya. Hal tersebut yang membuat Moon-Young tumbuh dewasa tanpa perasaan.

b. Orang Tua Sebagai Model yang Buruk

Orang tua gagal dalam memainkan peran model tingkah laku yang bisa diterima. Artinya orang tua yang bertindak sebagai model yang baik malah berperilaku sebaliknya, bahkan bertingkah laku menyimpang atau bisa jadi orang tua tersebut juga merupakan sosok antisosial. Dalam drama Korea *“It’s Okay to Not Be Okay”* yang disutradarai oleh Park Shin-Woo tokoh yang bertindak menjadi orang tua sebagai model yang buruk adalah **Ko Dae-Hwan** dan **Do Hui-Jae**. Data yang mendukung sebagai berikut.



Gambar 9

Ko Dae-Hwan : Moon-Young melihat semuanya. Dia melihat saat aku membunuh wanita itu. Putriku masih sangat kecil untuk menyaksikan semuanya.

Kang-Tae : Karena itukah kau mencoba membunuh putrimu?

Ko Dae-Hwan : Tidak. Aku hanya takut Moon-Young akan menjadi monster seperti ibunya.

Itulah alasanku melakukannya. Putriku tak bersalah. Aku yang bersalah.

Data tersebut menunjukkan bahwa saat masih kanak-kanak Moon-Young menyaksikan sendiri ayahnya membunuh ibunya. Dapat diartikan orang tua Moon-Young berperilaku menyimpang dan gagal dalam memainkan peran model tingkah laku yang bisa diterima.

Selanjutnya orang tua sebagai model yang buruk juga digambarkan pada sosok ibu Moon-Young yang menderita gangguan kepribadian psikopat. Data yang mendukung sebagai berikut.



Gambar 10

- Ko Dae-Hwan : (masuk kamar melihat istrinya bersenandung)
 Suasana hatimu terlihat baik hari ini.
- Do Hui-Jae : (membersihkan kutek) Benar. Sangat baik.
- Ko Dae-Hwan : (menyalakan radio dan mendengar berita pembunuhan)
- Ko Dae-Hwan : Pembantu baru itu... Kenapa tak datang?
- Do Hui-Jae : Dia tak akan datang lagi. Dia tak seharusnya bersikap lancang. (tertawa dan berjalan keluar kamar)
- Ko Dae-Hwan : (mengikuti) Pasti kau? Kau pelakunya, bukan? Benarkah kau membunuh wanita itu?
- Do Hui-Jae : Jangan khawatir. Tak ada yang tahu.
- Ko Dae-Hwan : (memegang lengan istrinya) Jika aku meninggalkan dunia, Moon-Young putraku akan menjadi monster sepertimu. Jadi kumohon...
- Do Hui-Jae : (tertawa dan berusaha menahannya)
- Ko Dae-Hwan : Matilah! Dasar monster! (mendorong istrinya dari lantai dua)

Data tersebut menunjukkan tingkah laku menyimpang yang dilakukan oleh orang tua Moon-Young. Dari data tersebut diketahui bahwa Do Hui-Jae merupakan sosok psikopat sehingga membesarkan Moon-Young agar menjadi seperti dirinya. Moon-Young dibesarkan oleh sosok ibu yang menderita gangguan kepribadian psikopat sehingga menjadikannya tumbuh dewasa dengan hal serupa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Karya sastra merupakan hasil karya yang di dalamnya mencakup aspek seni dan keindahan serta terdapat gambaran yang melukiskan pikiran dari kehidupan yang imajinatif (Badrun, 2003:17). Pengarang merupakan pemeran penting bahkan sebagai penentu. Tanpa pengarang karya sastra tidak akan tercipta. Dalam karyanya secara tidak langsung pengarang sedang menyampaikan keadaan psikologi yang dialaminya melalui karya sastra.

Karya sastra dan psikologi memang saling berkaitan erat karena baik psikologi maupun sastra sama-sama mempelajari kejiwaan seseorang. Hal yang menjadi pembeda adalah dalam psikologi gejala tersebut bersifat nyata sedangkan dalam karya sastra lebih mengarah pada imajinatif.

Drama Korea *It's Okay to Not Be Okay* yang disutradarai oleh Park Shin-Woo menceritakan tentang permasalahan kesehatan mental tokoh-tokohnya yang ditinjau secara psikologi. Secara keseluruhan drama ini bercerita tentang trauma masa lalu tokoh utama. Namun demikian yang paling ditekankan adalah cerita tentang kehidupan Ko Moon-young, sang penulis dongeng anak-anak yang menderita gangguan kepribadian antisosial atau biasa disebut psikopat.

Aspek-aspek yang dianalisis dalam hasil penelitian drama Korea *It's Okay to Not Be Okay* yang disutradarai oleh Park Shin-Woo ada dua yaitu aspek struktural yang dibatasi pada tema, penokohan dan perwatakan, konflik, adegan, dan tipe drama. Sedangkan aspek psikologi yang diteliti adalah aspek perasaan dan hubungan meliputi: fasih dan dangkal, kurangnya rasa penyesalan atau bersalah, penuh tipu muslihat dan manipulatif, emosi yang dangkal, impulsif, masalah perilaku pada masa kanak-kanak; aspek timbulnya gangguan kepribadian antisosial meliputi: pengabaian pada pengasuhan dini dan orang tua sebagai model yang buruk.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dipaparkan, selanjutnya akan dikemukakan beberapa saran terkait penelitian ini yaitu sebagai berikut. (1) Bagi Pembaca. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk mengembangkan teori sastra yang berkaitan dengan unsur kejiwaan serta dapat dimanfaatkan bagi mahasiswa dan masyarakat untuk memperoleh tambahan wawasan mengenai permasalahan gangguan kepribadian khususnya gangguan kepribadian psikopat, (2) Bagi Mahasiswa. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana untuk mempelajari salah satu penerapan teori psikologi secara lebih lanjut, (3) Bagi Peneliti Lain. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan kajian terkait masalah kesehatan mental secara mendalam pada drama Korea "*It's Okay to Not Be Okay*" yang disutradarai oleh Park Shin-Woo, (4) Bagi Guru Bahasa Indonesia Drama Korea "*It's Okay to Not Be Okay*" yang disutradarai oleh Park Shin-Woo dapat dijadikan bahan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia sebab di dalamnya terdapat nilai-nilai edukatif mengenai kesehatan mental. Selain itu juga dapat dijadikan media pembelajaran sastra yang menarik bagi siswa SMA, (5) Bagi Dunia Pendidikan. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi dunia pendidikan untuk lebih peduli terkait kesehatan mental para peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Aminuddin. 2011. *Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Badrun, Ahmad. 2003. *Patu mbojo: Struktur, konteks pertunjukan, proses penciptaan, dan fungsi*. Disertasi Program Studi Ilmu Susastra FIB UI. Jakarta: Tidak diterbitkan.
- Endaswara, Suwardi. 2008. *Metode Penelitian Psikologi Sastra*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Hare, Robert. D. 2006. *Tanpa Nurani: Dunia Psikopat yang Mengganggu Diantara Kita*. Jakarta: Graha Media Medika.

- Moloeng, Lexy. J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Najid, Moh. 2009. *Mengenal Apresiasi Prosa Fiksi*. Surabaya: University Press dengan Kreasi Media Promo.
- Nurgiantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada Univercity Press.
- Park, Shin-woo. 2020. *It's Okay to Not Be Okay*. Korea Selatan: Netflix.
- Rozali, R. 2018. *Fenomena Perilaku Psikopat dalam Novel Katarsis Karya Anastasia Aemilia: Kajian Psikologi Sastra*. Jurnal Sastra Indonesia, 7(3), 173-178.
- Siswanto, 2010. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sumiati, Neneng. T., dan Engkin Z. Muttaqin. 2007. *Mengenal Psikopat; Suatu Pemahaman Psikologi Terhadap Bentuk Gangguan Kepribadian Antisosial*. Jakarta: Studia Press.
- Taringan. 2008. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Zahidi, M. K., dan Hidayah, B. Q. 2020. *Citraan Psikopat pada Tokoh Utama dalam Naskah Drama "Cermin" Karya Nano Riantiarno*. Jurnal LPP Munindra. 13(2), 178-185.